

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang akan diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan dan matematika wajib dipelajari oleh setiap peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) bahkan sampai Perguruan Tinggi (PT). Matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga di dalam pembelajaran matematika peserta didik akan selalu melibatkan pola berpikir secara logis, analisis, sistematis, dan kritis. Hal ini sejalan dengan Arrahim & Fatimah (2018;2) bahwa matematika sering dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari yang mencakup seluruh aspek kehidupan mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Maka dari itu peserta didik harus mempunyai pengetahuan tentang matematika dan wajib dipelajari mulai dari sejak dini yaitu tingkat sekolah dasar.

Lebih lanjut Yufri Anggraini (2021;2416), menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, dikarenakan anak usia Sekolah Dasar masih mengalami tumbuh kembangnya dalam berpikir dan belajarnya. Tujuan mata pelajaran matematika menurut Kemendikbud dalam Andani, Pranata, Hamdu (2021;405), diantaranya (1) meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, (2) membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, (3) meningkatkan hasil belajar peserta didik (4) meningkatkan peserta didik dalam mengkomunikasikan suatu ide (5) serta mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika yang sudah dipaparkan diatas bahwa hasil belajar merupakan komponen penting dalam tujuan dari mata pelajaran matematika. Hasil Belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar dan mengajar dimana peserta didik dapat kemampuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan A. J. Romirowski dalam Nur Aini Tri Utami (2018;89) bahwa hasil

belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Sedangkan menurut Molstad & Karseth dalam Rike dan Rasto (2019;81), hasil belajar matematika merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur atau bahan penilaian untuk menentukan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Indikator hasil belajar berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Hidayah, Safitri, Magdalena (2021;50) menyatakan bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga aspek yang melekat pada diri peserta didik yaitu aspek proses berfikir (kognitif), aspek nilai atau sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik). Indikator hasil belajar pada penelitian ini dibatasi hanya pada aspek kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SDN Wanasari 12 Cibitung diperoleh informasi terkait permasalahan pada pembelajaran matematika di kelas II yaitu, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikarenakan peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika, terdapat peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika materi perkalian dasar, rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Permasalahan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi yaitu dari seluruh peserta didik kelas II yang berjumlah 30 hanya terdapat 7 peserta didik yang mencapai KKM sekitar 23,33% dan yang tidak tuntas sebanyak 23 peserta didik.

Jika dilihat berdasarkan indikator hasil belajar ranah kognitif yaitu peserta didik belum mampu mengingat konsep dari materi perkalian (C1), misalnya terdapat peserta didik yang masih terbalik dalam menaruh angka sehingga hasilnya pun berbeda. 2) Peserta didik belum mampu memahami perhitungan perkalian (C2), misalnya terdapat peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal sesuai dengan konsep yang diberikan oleh guru. 3) peserta didik belum mampu menerapkan soal matematika dengan masalah

sehari-hari yang melibatkan perkalian (C3), misalnya peserta didik masih bingung cara mengerjakan soal cerita.

Selain itu, yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika khususnya pada materi perkalian dasar yaitu saat guru mulai menjelaskan materi peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru misalnya masih terdapat peserta didik yang berbicara dengan temannya, bermain sendiri dan melihat keluar kelas. Kemudian minimnya metode ataupun strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan metode menghafal pada perhitungan perkalian sehingga peserta didik merasa bosan cenderung monoton dan akhirnya peserta didik tidak termotivasi karena kurang tertarik pada pembelajaran matematika tersebut. Selain itu dengan adanya permasalahan ini akan membuat peserta didik yang belum menguasai perkalian dasar akan menjadi terhambat pada materi selanjutnya. Maka dari itu dibutuhkannya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian, peneliti memilih menggunakan metode jarimatika sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Metode jarimatika merupakan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat digunakan untuk operasi berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian bahkan pembagian dengan menggunakan benda konkret (nyata) yaitu jari-jari tangan. Sejalan dengan Tiarmina Sitio (2017;148-149) bahwa metode jarimatika merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari-jari tangan sebagai alat bantu mengoperasikan operasi hitung dan mempercepat proses berhitung matematika.

Metode jarimatika memiliki beberapa keunggulan Rusli, Suradi, Fajar, dan Hastuty (2020;64) menjelaskan keunggulan metode jarimatika meliputi: 1) metode jarimatika dalam hal perhitungan cepat dan hasilnya nyata (langsung bisa dilihat pada jari tangan), 2) metode jarimatika praktis untuk digunakan dan tidak memerlukan alat bantu lainnya hanya cukup

menggunakan jari tangan, 3) simple dan tidak terlalu banyak menghafal rumus sehingga tidak terlalu memberatkan memori otak peserta didik saat menggunakannya, 4) aman digunakan saat peserta didik melaksanakan ujian, 5) serta bersifat universal untuk semua orang, dimana saja, dan kapan saja untuk menggunakan jarimatika.

Agar pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna bagi setiap peserta didik, dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode jarimatika. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan apakah penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yang pertama penelitian yang telah dilakukan oleh Sukriadi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar” Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai sebesar 70%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus sebelum diberikan tindakan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 26,67% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dan 22 siswa yang tidak tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 43,33% dimana ada 13 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya dilakukannya siklus II dengan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 56,67%. Sebanyak 17 siswa dinyatakan tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan siklus III dengan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 76,67% dengan 23 siswa yang tuntas dan masih ada 7 siswa yang belum tuntas. Dengan dilakukannya siklus III telah membuktikan bahwa penelitian ini dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik

Penelitian kedua yang telah dilakukan Elya Umi Hanik, Muhammad Rizky Pratama, Uswatun Khasanah, Hapsari Cahyaning Putri (2021) dengan judul penelitiannya “Penggunaan Metode Jarimatika Dan Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Operasi Perkalian Pada Siswa Kelas III Mi Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus” Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh 51,7 dengan KKM 65. Pada siklus I sudah diterapkan metode jarimatika dengan memperoleh nilai rata-rata 68,82. Kemudian melaksanakan perbaikan di siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 87,64. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika terbukti telah meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas menunjukkan bahwa metode jarimatika mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Kajian empiris tersebut menjadi landasan peneliti untuk menguji peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian dengan menggunakan metode jarimatika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode jarimatika di sekolah dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di SD Negeri Wanasari 12 Cibitung sebagai berikut :

1. Peserta didik belum mampu mengingat konsep dari materi perkalian
2. Peserta didik belum mampu memahami perhitungan perkalian
3. Peserta didik belum mampu menerapkan soal matematika dengan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah

dan terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Jarimatika di Sekolah Dasar”. Dimana dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diukur dibatasi pada ranah kognitif yakni C1 sampai C3.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II SD Negeri Wanasari 12 Cibitung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SD Negeri Wanasari 12 Cibitung dengan menggunakan metode jarimatika

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi keilmuan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik atau dijadikan sebagai masukan kepada sekolah maupun pendidik bahwa penggunaan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika dapat memberikan hasil terbaik dalam cara belajar seperti suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga peserta didik dapat termotivasi dan menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dengan begitu hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Manfaat praktis

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak :

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan juga efektif khususnya pada mata pelajaran matematika, dan juga sebagai wawasan bagi pendidik dalam hal membimbing maupun mengajar agar peserta didik dapat terdorong untuk lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam rangka proses perbaikan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penelitian yang akan datang.

G. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan suatu hal yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik dapat kemampuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan diukur secara langsung pada setiap peserta didik yang hasilnya ditandai dengan skala nilai berupa huruf dan angka. Indikator hasil belajar matematika pada penelitian ini yang akan diukur oleh peneliti hanya pada ranah kognitif dan psikomotorik. Dilihat dari tahap perkembangan peserta didik kelas II masih berada di tahap operasional konkret, dimana peserta didik belum mampu mencapai tahap menganalisis sehingga peneliti mengambil indikator yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sekolah dasar yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan).

Berdasarkan Indikator tersebut, dimana indikator ranah kognitif akan diukur dengan menggunakan alat evaluasi yaitu tes.

2. Metode Jarimatika

Metode jarimatika merupakan suatu metode pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam operasi berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan benda konkret (nyata) yaitu jari tangan sekaligus sebagai alat bantu dalam menghafal perkalian.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode jarimatika, yaitu;

- a. Sebelum mempelajari jarimatika, terlebih dahulu mengenali konsep operasi perkalian.
- b. Alangkah lebih baik untuk diajak bergembira dengan mengajak bernyanyi terlebih dahulu.
- c. Setelah itu dapat diberikan materi yaitu mengenal lambang-lambang yang digunakan dalam jarimatika perkalian
- d. Kemudian untuk dapat memahami lebih cepat sebaiknya mengangkat tangan dan mendemonstrasikan secara bersama-sama formasi jari tangan yang digunakan dalam jarimatika.
- e. Barulah diajarkan cara-cara berhitung dengan menggunakan jarimatika.